

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan menjadi indikator utama dari keberhasilan dan daya saingnya. Laporan keuangan, sebagai representasi formal dari kinerja ekonomi perusahaan, menjadi sumber informasi krusial bagi berbagai pemangku kepentingan.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pencapaian laba bersih atau *Net Profit* menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa berupaya untuk mengelola setiap elemen yang memengaruhi laba bersih secara efektif dan efisien, termasuk pendapatan dan beban-beban yang ditanggung, seperti beban pajak

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi investasi, kreditor untuk mengevaluasi risiko kredit, manajemen untuk memantau kinerja dan merencanakan strategi, dan pemerintah untuk kepentingan regulasi dan perpajakan. Di antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, laba bersih tahun berjalan (*Net Profit for the Year*) menduduki posisi sentral karena mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan kewajiban, termasuk pajak penghasilan (*Income Tax Expense*)

Di sisi lain, beban pajak penghasilan (*Income Tax Expense*) merupakan salah satu komponen pengurangan signifikan dari laba sebelum pajak untuk menghasilkan laba bersih. Pajak penghasilan adalah kewajiban perusahaan kepada negara atas laba yang diperolehnya. Besarnya beban pajak dipengaruhi oleh tarif pajak yang berlaku, peraturan perpajakan, insentif pajak (jika ada), dan strategi perencanaan pajak perusahaan. Manajemen pajak yang efektif dapat membantu perusahaan meminimalkan beban pajak yang sah, sehingga meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham. Fluktuasi dalam beban pajak dapat secara material mempengaruhi *Net Profit for the Year*, bahkan jika pendapatan dan biaya operasional relatif stabil.

Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih menjadi esensial dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dua komponen utama yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan laba bersih adalah pendapatan total (*total revenue*) dan beban pajak penghasilan (*income tax expense*). *Total Revenue* merepresentasikan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional utamanya, sedangkan *income tax expense* adalah beban yang timbul akibat kewajiban perusahaan membayar pajak penghasilan kepada negara.

Laporan keuangan merupakan instrumen vital yang menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi finansial dan kinerja suatu entitas bisnis dalam suatu periode waktu tertentu. Informasi yang terkandung di dalamnya menjadi pijakan utama bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Para investor mengandalkan laporan keuangan untuk mengevaluasi

potensi investasi dan risiko yang terkait, kreditor menggunakannya untuk menilai kelayakan pemberian kredit, manajemen sebagai alat pengendalian dan perencanaan strategis, serta pemerintah untuk tujuan regulasi dan perpajakan.

Di antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, laba bersih setelah pajak atau *Net Profit for the Year* memegang posisi sentral sebagai ukuran akhir dari profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, beban bunga, dan kewajiban pajak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi besaran *Net Profit for the Year* menjadi krusial dalam menilai kesehatan finansial dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Dalam mekanisme pembentukan *Net Profit for the Year*, dua komponen fundamental yang memiliki pengaruh langsung dan substansial adalah pendapatan total (*Total Revenue*) dan beban pajak penghasilan (*Income Tax Expense*). *Total Revenue*, yang berasal dari aktivitas utama perusahaan dalam menjual barang atau jasa, merupakan sumber utama perolehan laba kotor dan pada akhirnya laba bersih. Peningkatan pendapatan, dengan asumsi pengelolaan biaya yang efektif, secara teoritis akan berkontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih. Sebaliknya, *Income Tax Expense* merupakan kewajiban perusahaan kepada negara atas keuntungan yang berhasil diperoleh. Besarnya beban pajak dipengaruhi oleh tingkat laba kena pajak dan tarif pajak yang berlaku. Manajemen beban pajak yang efisien, melalui perencanaan pajak yang strategis dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dapat berdampak signifikan pada peningkatan *Net Profit for the Year*.

Di Indonesia, pasar modal memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan publik adalah pergerakan harga saham dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan laba bersih secara konsisten akan lebih menarik bagi investor, baik domestik maupun asing.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Sambuaga, 2016). Sedangkan Pasar Modal Syari'ah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Sehingga kegiatan pasar modal yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat disebut sebagai pasar modal Syariah. (Khairan. K 2019).

Seiring dengan berkembangnya ekonomi syariah, muncul kebutuhan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari sisi kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, kehadiran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai wadah bagi saham-saham yang dinilai sesuai prinsip syariah memberikan warna baru dalam analisis keuangan. Dalam indeks ini, perusahaan dituntut untuk menjalankan usahanya secara transparan, bebas dari unsur riba, maysir, dan gharar, serta mengedepankan prinsip keadilan dan keberlanjutan

Di bursa efek Indonesia, ada 7 jenis indeks, yaitu: Harga saham individu, indeks sektor, indeks harga saham gabungan atau IHSG, indeks LQ 45, indeks Dewan Pembangunan, indeks Kompas 100 dan indeks Syariah Indonesia. ISSI adalah daftar lengkap efek yang tercatat di Bursa efek Indonesia. Artinya, Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi terhadap saham-saham Syariah yang termasuk dalam indeks saham Syariah. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia dipilih Kembali dua kali pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan Enkripsi standar. Oleh karena itu, dalam setiap periode pemilihan, ada saham Syariah yang keluar dan masuk sebagai penyusun indeks saham Syariah dengan metode hitungan ISS mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham syari'ah Indonesia (ISSI) adalah PT Barito Pacific Tbk merupakan perusahaan di sektor sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terintegrasi. Barito Pacific memiliki anak usaha utama yaitu Chandra Asri Petrochemical dan Star Energy Geothermal. Saat ini Barito Pacific berfokus untuk melakukan ekspansi di bidang petrokimia melalui proyek pembangunan kompleks petrokimia ke-dua di Indonesia oleh Chandra Asri, dan melalui eksplorasi energi panas bumi oleh Star Energy Geothermal.

PT Barito Pacific Tbk didirikan pada tahun 1979 oleh Prajogo Pangestu, berkantor pusat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410, Indonesia yang merupakan perusahaan publik di bidang sektor petrokimia dan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Saat ini Prajogo Pangestu adalah Chairman dari Barito Pacific Group. Sebelumnya, perusahaan ini bernama PT Barito Pacific Timber Tbk dan tercatat pernah menjadi salah satu penguasa industri perkayuan terbesar di Indonesia. Barito Pacific Timber

dalam suatu masa juga pernah tercatat menguasai 5 juta hak pengusahaan hutan (HPH) di berbagai daerah.

Barito Pacific Timber tercatat pernah mempunyai lima pabrik pengolahan yang bersama-sama menghasilkan *plywood*, *blockboard*, *particle board*, dan *woodworking product* yang diekspor ke Asia, Eropa dan Amerika. Akan tetapi, memasuki awal 2000-an, bisnis kayu tersebut merosot tajam, menyebabkan PT Barito Pacific menutup dua pabrik pengolahan kayu pada kurun saat 2004 sampai 2007. Akhirnya, mulai 2007 dilakukan perubahan usaha yang lebih mengarah ke bisnis energi dan petrokimia, yang mengarah ke perubahan nama saat ini.

Tujuan utama sebuah perusahaan yakni dapat mencapai laba bersih yang maksimal. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula nilai yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan data perusahaan Barito Pacific Tbk mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh pendapatan dari segmen petrokimia turun, hal ini membuat perusahaan memperoleh laba kotor. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan oleh volatilitas yang berkelanjutan di sektor petrokimia, pemeliharaan pada satu unit operasi panas bumi dan pemeliharaan terjadwal di kompleks petrokimia.

Laba bersih (*net profit*) biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya overhead tetap. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi tersebut di ikhtisarkan dalam laporan penilaian kinerja keuangan laba rugi perusahaan. Laporan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan perusahaan serta dapat

membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan yang tahun sebelumnya. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Namun, laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari biaya operasional dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Biaya-biaya tersebut dianggap sebagai beban dalam suatu perusahaan.

Perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak dikarenakan besarnya penghasilan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Pajak penghasilan dikenal sebagai pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pada dasarnya, pengeluaran beban-beban oleh suatu perusahaan bersifat mengurangi laba atau keuntungan yang didapat. Tingginya tingkat beban akan berdampak pada penurunan jumlah laba, begitu juga sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat beban yang rendah, maka laba yang diperoleh pun akan meningkat (Elsa Yuniar, 2022).

Pendapatan (*revenue*) adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variable-variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba maksimum (Gratio, 2013). Pendapatan (*revenue*) sangat berpengaruh dalam keberlangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar

kemampuan suatu usaha untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah dkk. 2014). Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan produk baik barang maupun jasa secara langsung akan menghasilkan pendapatan, otomatis akan dikenakan pajak. Beban pajak ini merupakan bentuk kontribusi suatu Lembaga entitas yang digunakan untuk keperluan negara (Elsa Yuniar, 2022). Pajak digunakan untuk infrastruktur negara, bantuan kepada rakyat serta pemenuhan pembangunan merata pada masyarakat sehingga merasakan keuntungan dari pajak (Hartati, 2015).

Laba bersih menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Namun, laba bersih bukan hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh seberapa besar beban yang harus dikeluarkan, termasuk beban pajak. Di sinilah pentingnya melakukan analisis hubungan antara *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* terhadap *Net Profit*, agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan

Kemudian sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, ketika semakin tinggi pendapatan (*revenue*) yang diperoleh maka laba yang akan didapatkan perusahaan semakin meningkat (Eguene F. Bringham). Begitupun sebaliknya, semakin tinggi pajak (*expense*) yang diperoleh maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin menurun. Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Total Revenue* dan *Income Tax expense* memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap laba (*Net Profit For the year*).

PT Barito Pasific TBK memiliki data yang cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi tempat yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan *Total Revenue*, *Income Tax Expense* dan *Net Profit for the Year* adalah seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1**  
**Data *Net Profit for the Year*, *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific TBK periode 2014-2023**

| Tahun | Net Profit for The Year (Y)<br>% |     | Total Revenue (X1)<br>% |     | Income Tax Expense (X2)<br>% |     |
|-------|----------------------------------|-----|-------------------------|-----|------------------------------|-----|
|       | Nilai                            | Ket | Nilai                   | Ket | Nilai                        | Ket |
| 2014  | 0.07                             | ↓   | 89.68                   | ↑   | 0.49                         | ↑   |
| 2015  | 0.36                             | ↑   | 0.56                    | ↓   | 2.54                         | ↑   |
| 2016  | 19.30                            | ↑   | 0.77                    | ↑   | 8.38                         | ↑   |
| 2017  | 19.47                            | ↑   | 0.97                    | ↑   | 8.89                         | ↑   |
| 2018  | 18.00                            | ↓   | 1.30                    | ↑   | 17.80                        | ↑   |
| 2019  | 0.98                             | ↓   | 0.97                    | ↓   | 12.04                        | ↓   |
| 2020  | 10.68                            | ↑   | 0.98                    | ↑   | 9.04                         | ↓   |
| 2021  | 21.69                            | ↑   | 1.31                    | ↑   | 16.44                        | ↑   |
| 2022  | 0.26                             | ↓   | 1.36                    | ↑   | 12.05                        | ↓   |
| 2023  | 7.90                             | ↑   | 1.24                    | ↓   | 11.83                        | ↓   |

Sumber: Laporan Keuangan PT Barito Pasific TBK (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit for the Year* pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,07% berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015, 2016, 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,36%, 19,30%, 19,47%, kemudian, pada tahun 2018, 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 18,00%, 0,98%, selanjutnya pada tahun 2020, 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,68%, 21,69%, pada tahun 2022 mengalami

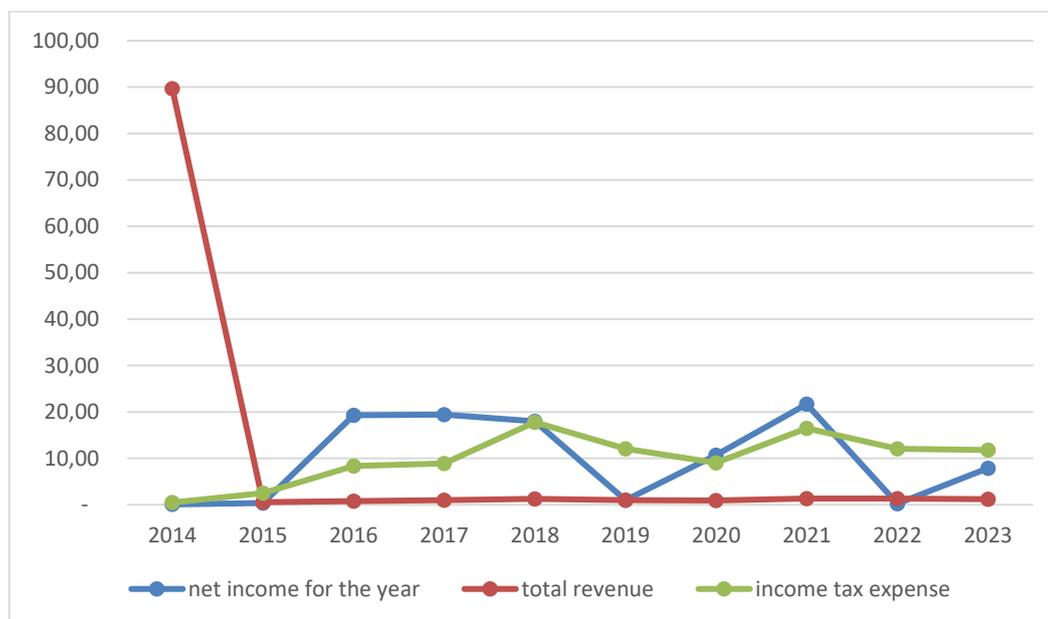
penurunan sebesar 0,26%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar kenaikan sebesar 7,90%.

*Total Revenue* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 89,68%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,56% pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,77%, 0,97%, 1,30%, pada tahun 2019, 2020 mengalami penurunan sebesar 0,97%, 0,96% pada tahun 2021,2022 mengalami kenaikan sebesar 1,31%, 1,36% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,24%.

*Income Tax Expense* pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,49%, 2,54%, 8,38% 8,89%, 17,80%, berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019, 2020, mengalami penurunan sebesar 12,04%, 9,04%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 16,44%, dan pada tahun 2022,2023 mengalami penurunan sebesar 12,05%, 11,83%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Net Profit for the year* mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* yang mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Net profit for the Year* memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* periode 2014-2023 yang akan disajikan dalam grafik yaitu sebagai berikut.

**Grafik 1. 1**  
***Net Profit for the Year, Total Revenue dan Income Tax Expense pada PT Barito Pacific TBK periode 2014-2023***



Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Net Profit for the Year* mengalami penurunan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax Expense* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan *Total Revenue* mengalami penurunan serta *Income Tax Expense* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax Expense* mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2017 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax expense* mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2018 *Net Profit for the Year* mengalami penurunan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax Expense* mengalami kenaikan pula.

Selanjutnya pada tahun 2019 *Net Profit for The Year* mengalami penurunan dan *Total Revenue* mengalami penurunan serta *Income Tax Expense* mengalami penurunan pula. Pada tahun 2020 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan *Total Revenue* mengalami penurunan serta *Income Tax Expense* mengalami mengalami penurunan pula. Pada tahun 2021 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax Expense* mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2022 *Net Profit for the Year* mengalami penurunan dan *Total Revenue* mengalami kenaikan serta *Income Tax Expense* mengalami penurunan pula. Pada tahun 2023 *Net Profit for the Year* mengalami kenaikan dan total *Revenue* mengalami penurunan serta *Income Tax Expense* mengalami penurunan pula.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, pada teori dinyatakan bahwa pendapatan yang rendah dan pajak yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dimana ketika *Total Revenue* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap *Net Profit for the Year* yang mengalami kenaikan dan *Income Tax expense* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap *Net Profit for the Year* yang mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, ketika *Total Revenue* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap *Net Profit for the Year* yang mengalami penurunan pula dan *Income Tax expense* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap *Net Profit for the Year* yang mengalami kenaikan.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah antara teori dengan apa yang terjadi setelah pada data yang telah disajikan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “*Menganalisis Net Profit for the Year melalui Total Revenue dan Income Tax Expense pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ( Studi di PT Barito Pasific Tbk periode 2014-2023).*”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Net Profit for the Year* yang dipengaruhi oleh *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Net Profit for the Year* secara parsial dipengaruhi oleh *Total Revenue* pada PT. Barito Pasific Tbk?
2. Seberapa besar *Net Profit for the Year* secara parsial dipengaruhi oleh *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk?
3. Seberapa besar *Net Profit for the Year* secara simultan dipengaruhi oleh *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji seberapa besar *Net Profit for the Year* secara parsial dipengaruhi oleh *Total Revenue* pada PT. Barito Pasific Tbk Periode 2014-2023;
2. Untuk menguji seberapa besar *Net Profit for the Year* secara parsial dipengaruhi oleh *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk Periode 2014-2023;

3. Untuk menguji Seberapa besar *Net Profit for the Year* secara simultan dipengaruhi oleh *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk Periode 2014-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji dan menganalisis *Net Profit for the Year* melalui *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji dan menganalisis *Net Profit for the Year* melalui *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk.;
- c. Mendeskripsikan seberapa besar *Net Profit for the Year* dipengaruhi oleh *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori seberapa besar *Net Profit for the Year* dipengaruhi oleh *Total Revenue* dan *Income Tax Expense* pada PT. Barito Pasific Tbk.;

##### 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai menganalisis *Net Profit for the Year* melalui *Total Revenue* dan *Income Tax Expense*.